

PENGARUH RISIKO INFLASI, RISIKO KREDIT (NPL) DAN RISIKO LIKUIDITAS (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DI MASA PANDEMI COVID-19

Nur Rantika Octavia¹, Gusganda Suria Manda²

Universitas Ekonomi Singaperbangsa

Karawang, Indonesia

1810631030062@student.unsika.ac.id¹⁾ gusganda.suriamanda@fe.uniska.ac.id²⁾

Abstrack

The purpose of this study was to find out how big the Influence of Inflation Risk, Credit Risk (NPL) and Liquidity Risk (LDR) on Profitability (ROA) During the Covid-19 Pandemic Period in State-Owned Banks for the 2018-2020 Period. The method used was descriptive method with a quantitative approach assisted by the SPSS program, namely through classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using simultaneous test (F test), partial test (t test), and coefficient of determination test (R²). The data used in this study was secondary data where the data collection was indirectly so that it uses existing data information. This study uses the population at state-owned banks for the 2018-2020 period using the Saturated Sampling technique because the sampling technique takes all the population to be used as samples. Based on the results of the t-test partially Credit Risk (NPL) has a significant effect on Profitability (ROA), while Inflation Risk and Liquidity Risk (LDR) have no significant effect on Profitability (ROA). From the results of Adjusted R Square shows that simultaneously Profitability (ROA) was influenced by Inflation, Credit Risk (NPL), and Liquidity Risk (LDR) by 62%, while the remaining 38% is influenced by other factors.

Keywords : *Inflation Risk, Credit Risk, Liquidity Risk, Profitability.*

PENDAHULUAN

Mosey et al., (2018) menyatakan bahwa Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan manajemen risiko, karena kegiatan-kegiatan di bidang perbankan sangat rentan terhadap risiko-risiko yang akan mengancam suatu perbankan. Sehingga suatu perbankan diwajibkan untuk menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif.

Pada Desember 2019 di Wuhan, China pertama kali terdeteksi Virus Covid-19. Pandemi Covid 19 telah menyebar ke

beberapa negara di seluruh dunia termasuk Indonesia, ketika pandemi Covid-19 terjadi banyak sekali risiko-risiko yang akan dialami perusahaan di Indonesia salah satunya di bidang perbankan. Kasus virus Covid-19 merupakan pandemi yang sedang berlangsung di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kasus pertama positif corona di Indonesia di konfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020, pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia, termasuk perbankan pelat merah

atau milik BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Berikut beberapa Bank BUMN Indonesia diantaranya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri.

**Tabel 1. Laba Bersih Bank
BUMN**

Nama Bank	2020	2019	Perubahan
Mandiri	Rp 17,12 Triliun	Rp 27,48 Triliun	-37,71%
	Rp 3,28 Triliun	Rp 15,38 Triliun	-78,68%
BNI	Rp 18,66 Triliun	Rp 34,41 Triliun	-45,78%
	Rp 1,602 Triliun	Rp 209 Miliar	666,51%

Sumber : Laporan Keuangan

Dari Tabel. 1 Laba Bersih Bank BUMN diatas dapat diketahui bahwa beberapa Bank BUMN mengalami penurunan profitabilitas (ROA) akibat adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 PT. Bank Tabungan Negara (BTN) tercatat memiliki nilai yang paling kecil yaitu sebesar Rp 1,6 Triliun. Namun, laba bersih bank tersebut menjadi satu-satunya bank yang mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 666,51% dibandingkan pada tahun 2019 yang laba bersihnya hanya sebesar Rp 209 Miliar.

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan realisasi inflasi di 2020

berada di bawah kisaran target inflasi yang ditetapkan pemerintah Indonesia, yaitu antara 2% hingga 4%. Rendahnya inflasi di tahun 2020 ini menyebabkan permintaan dan daya beli mengalami penurunan. Inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan pelaku ekonomi, salah satunya yaitu perusahaan perbankan seperti Bank BUMN, sehingga akan berpengaruh terhadap ketidakstabilan pada profitabilitas suatu perbankan.

Suatu perbankan akan menghadapi risiko-risiko yang akan mempengaruhi profitabilitasnya, kemungkinan ada tiga risiko yang akan dihadapi suatu perbankan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Risiko kredit disebabkan karena terhambatnya kegiatan perekonomian yang membuat seorang debitur tidak bisa membayar hutangnya sehingga menyebabkan kredit macet pada suatu perbankan. Risiko pasar akan menyebabkan suatu perbankan perlu melakukan pencadangan yang akan memberatkan neracanya yang akan membuat laba bersihnya lebih rendah dan terganggunya permodalan. Risiko likuiditas disebabkan naiknya biaya dana.

Selain yang telah dipaparkan sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dalam penelitian kali ini. Menurut (Karyani & Darmawan, 2020) menunjukkan hasil bahwa secara parsial risiko inflasi tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut (Erni Masdupi, Syintia Sabrina, 2019) menunjukkan hasil bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Mosey et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Menurut (Nuryanto et al., 2020) menunjukkan hasil secara parsial LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut (Rahmawati et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Setelah mempertimbangkan hal – hal yang telah diidentifikasi diatas, dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan. Adanya beberapa pengaruh karena pandemi Covid-19 pada variabel risiko terhadap profitabilitas suatu perbankan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Periode 2018-2020”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2015) bahwa metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena menganalisis berupa data-data angka yang di olah dengan metode statistika.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan populasi pada Bank BUMN periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* karena teknik penentuan sampel mengambil semua populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Berikut beberapa Bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, diantaranya: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dimana pengumpulan data secara tidak langsung sehingga menggunakan informasi data yang sudah ada. Variabel pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <https://www.ojk.go.id>, dan Badan Pusat

Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id> dalam periode 2018 – 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode studi dokumentasi, karena peneliti mendapatkan data terkait penelitian berupa laporan-laporan yang diperoleh dari situs resmi. Seperti laporan tingkat inflasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan keuangan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari beberapa Bank BUMN, diantaranya: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri pada periode 2018-2020. Hal itu dilakukan untuk memperoleh data variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dibantu dengan program SPSS dengan analisis data yang

digunakan yaitu uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi (R²). Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Sehingga data yang terdapat dalam penelitian ini bersifat relevan dan normal, dan hasilnya dapat memecahkan suatu masalah.

Maka untuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1 \text{Risiko Inflasi} + b_2 \text{NPL} + b_3 \text{LDR} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat masing-masing variabel yang digunakan dengan melihat berdasarkan nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviation.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	48	-.02	1.67	.6392	.48714
NPL	48	2.37	7.74	4.1308	1.32721
LDR	48	82.58	114.24	94.9327	9.19379
ROA	48	.13	3.68	2.2804	1.03489
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Dari Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif menyatakan bahwa jumlah data observasi dari penelitian ini sebanyak 48 sampel. Berdasarkan analisis tersebut untuk variabel independen inflasi nilai minimum sebesar -0,02 dan nilai maksimum 1,6, dengan rata-rata 0,6392 dan standar deviasi 0,48714. Untuk variabel NPL Nilai minimum sebesar 2,37 dan nilai maksimum 7,74, dengan rata-rata 4,1308 dan standar deviasi 1,32721. Untuk variabel LDR Nilai minimum sebesar 82,58 dan nilai maksimum 114,24, dengan rata-rata 94,9327 dan standar deviasi 9,19379. Sedangkan untuk variabel dependen ROA

Nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum 3,68, dengan rata-rata 2,2804 dan standar deviasi 1,03489.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel dependen dan independent apakah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Analisis dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61691040
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.057
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel dependen dan independent apakah terjadi korelasi atau tidak, jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Dengan melihat nilai VIF dan Tolerance jika nilai tolerance $> 0,10$

dan nilai VIF < 10 maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	INFLASI	.907	1.103
	NPL	.533	1.876
	LDR	.528	1.894

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi data antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Analisis dengan menggunakan uji DW (*Durbin Watson*), jika nilai *Durbin Watson* < -2

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas diketahui bahwa untuk nilai *Tolerance* semua variable independent > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

berarti terdapat autokorelasi positif, jika nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 hingga +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai *Durbin Watson* > +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.620	.63759	.547

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* 0,547 yaitu berada diantara -2 dan 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji

apakah ada persamaan antara variance satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Analisis dengan menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.994	.576		1.725	.092
INFLASI	-.039	.108	-.056	-.366	.716
NPL	-.062	.052	-.237	-1.198	.237
LDR	-.002	.007	-.058	-.292	.772

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai sig. dari variabel independent Inflasi sebesar 0,716, NPL sebesar 0,237 dan LDR sebesar 0,772 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig. masing-masing variable dependen tersebut lebih dari 0,05 yang

berarti bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.809	1.071		3.555	.001
INFLASI	.107	.201	.050	.532	.598
NPL	-.672	.096	-.862	-7.002	.000
LDR	.012	.014	.110	.892	.377

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda sehingga dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi sebesar 3,809 dengan nilai koefisien variable inflasi sebesar 0,107, NPL sebesar -0,672 dan LDR sebesar 0,012. Sehingga untuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 3,809 + 0,107 (X1) - 0,672 (X2) + 0,012 (X3)$$

Nilai koefisien pada variabel Inflasi sebesar 0,107 artinya jika Inflasi mengalami kenaikan 1% maka adanya peningkatan sebesar 0,107 pada ROA, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien pada variabel NPL sebesar -0,672 artinya jika NPL mengalami kenaikan 1% maka adanya

penurunan sebesar -0,672 pada ROA, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien pada variabel LDR sebesar 0,012 artinya jika

LDR mengalami kenaikan 1% maka adanya peningkatan sebesar 0,012 pada ROA.

UJI HIPOTESIS

Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh

terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya 0,05 atau $> 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga berpengaruh signifikan

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.809	1.071		3.555	.001
INFLASI	.107	.201	.050	.532	.598
NPL	-.672	.096	-.862	-7.002	.000
LDR	.012	.014	.110	.892	.377

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan df 44 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,01537, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi diperoleh nilai t_{hitung} 0,532 $< t_{tabel}$ 2,01537 dan nilai signifikansi 0,598 $> 0,05$ sehingga H_0 di terima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Variabel NPL diperoleh nilai t_{hitung} -7,002 $< t_{tabel}$ 2,01537 dan nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$ sehingga H_0 di terima dan H_1 diterima. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Variabel LDR diperoleh nilai t_{hitung} 0,892 $< t_{tabel}$ 2,01537 dan nilai signifikansi 0,377 $> 0,05$ sehingga H_0 di terima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah

variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya 0,05 atau > 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga tidak

berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima sehingga berpengaruh signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.450	3	10.817	26.607	.000 ^b
	Residual	17.887	44	.407		
	Total	50.337	47			

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} 26,607 > F_{tabel} 2,82 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R Square* 0 maka tidak ada pengaruh, sebaliknya jika nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1 maka pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) semakin kuat.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.620	.63759	.547

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2021

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,620. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Inflasi, Risiko Kredit (NPL), dan Risiko

Likuiditas (LDR) sebesar 62%, sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang berarti bahwa Risiko Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), karena nilai $t_{hitung} 0,532 < t_{tabel} 2,01537$ artinya bahwa Hipotesis₁ ditolak yang berarti naik atau turunnya tingkat inflasi ketika terjadi pandemi Covid-19, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN selama masa periode penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian (Karyani & Darmawan, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial risiko inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), karena nilai $t_{hitung} -7,002 < t_{tabel} 2,01537$, artinya bahwa Hipotesis₂ diterima yang berarti semakin tinggi kredit bermasalah ketika terjadi pandemi Covid-19, maka akan semakin mengurangi profitabilitas (ROA) Bank BUMN selama masa periode penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian (Erni Masdupi, Syintia Sabrina, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa secara

parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa H_3 ditolak yang berarti bahwa Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), karena nilai $t_{hitung} 0,892 < t_{tabel} 2,01537$ artinya bahwa Hipotesis₃ ditolak yang berarti, tinggi rendah nya rasio likuiditas ketika terjadi pandemi Covid-19, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN selama masa periode penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian (Imaama, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial Risiko Inflasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y), yang artinya naik atau turunnya tingkat inflasi ketika terjadi pandemi Covid-19 terjadi, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN selama masa periode penelitian.

2. Secara parsial Risiko Kredit (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y), yang artinya semakin tinggi kredit bermasalah ketika terjadi pandemi Covid-19, maka akan semakin mengurangi profitabilitas (ROA) Bank BUMN selama masa periode penelitian.
3. Secara parsial Risiko Likuiditas (X_3) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y), yang artinya tinggi rendahnya rasio likuiditas ketika terjadi pandemi Covid-19, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN selama masa periode penelitian.
4. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,620. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Inflasi, Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) sebesar 62%, sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Secara simultan Risiko Inflasi (X_1), Risiko Kredit (X_2), dan Risiko Likuiditas (X_3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

SARAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian agar

memperoleh hasil yang lebih maksimal dengan menggunakan periode penelitian yang lebih luas seperti menambah periode penelitian dan menambahkan beberapa variabel yang memungkinkan akan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Erni Masdupi, Syintia Sabrina, M. (2019). Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 66–72. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11219200>
- Imaama, R. N. (2019). Pengaruh Nilai Kecukupan Modal, Inflasi, Likuiditas, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–18.
- Karyani, S. S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Risiko Suku Bunga Bi, Risiko Inflasi, Dan Risiko Nilai Mata Uang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Tercatat Di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 78(1), 173–180. [http://www.ojk.go.id/0Afile:///D:/Ubaya/Pengaruh Risiko Suku Bunga Bi, Risiko Inflasi, Dan Risiko Nilai Mata Uang Terhadap Profitabilitas \(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Tercatat Di Bei Tahun 2014-2018\).pdf](http://www.ojk.go.id/0Afile:///D:/Ubaya/Pengaruh%20Risiko%20Suku%20Bunga%20Bi,%20Risiko%20Inflasi,%20Dan%20Risiko%20Nilai%20Mata%20Uang%20Terhadap%20Profitabilitas%20(Studi%20Pada%20Bank%20Umum%20Swasta%20Nasional%20Devisa%20Yang%20Tercatat%20Di%20Bei%20Tahun%202014-2018).pdf)
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang

Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016.
*Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi,
Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*,
6(3), 1338–1347.
<https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>

Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P.,
& Suleman, D. (2020). Pengaruh
Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas,
Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya
Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go
Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi
Dan Keuangan*, 7(1), 1–9.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>

Rahmawati, K., Susyanti, J., & Slamet, A.
R. (2018). Pengaruh Resiko
Pembiayaan Dan Dan Likuiditas
Terhadap Profitabilitas Pada

Perbankan Syariah. *E-Jurnal Riset
Manajemen*, 52–61.
www.fe.unisma.ac.id

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*
(22nd ed.). Alfabeta, CV.

Website

<https://finansial.bisnis.com/read/20200610/90/1250751/ini-3-risiko-perbankan-akibat-pandemi-covid-19>

<https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/602b54a8123bc/potret-kinerja-keuangan-bank-bumn-di-era-pandemi-covid-19>

<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>